



Studi Penokohan dalam Novel *Moga Bunda Disayang Allah* Karya Tere Liye

Resti Andini^{1*}, Liza Septa Wilyanti², Nurfadilah³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia

Email: restiandini18396@gmail.com¹, liza.septa@unja.ac.id², nurfadilah@unja.ac.id³

*Penulis Korespondensi: restiandini18396@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of studying characterization in novels as a means of understanding human values and character education relevant to social reality. Tere Liye's novel "Moga Bunda Disayang Allah" presents characters with complex characters that reflect empathy, compassion, and struggles facing limitations and social stigma. This study aims to comprehensively describe the characterization contained in the novel. The method used is a qualitative descriptive method with a structural literary analysis approach, specifically Nurgiyantoro's characterization theory. The research data, consisting of narrative excerpts and dialogues depicting the characters' characters, were collected through reading and note-taking techniques. Then, they were analyzed based on the categories of main and supporting characters, protagonist and antagonist, simple and round characters, static and developing characters, and typical and neutral characters. The results show that this novel displays diverse and dynamic characterization, with most of the characters experiencing significant character development and playing a crucial role in conveying moral values. The implications of this research are expected to enrich the study of Indonesian literature and be used as an alternative teaching material in character education-based literature learning.*

Keywords: *Characterization; Characters; Literary Works; Novels; Tere Liye.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kajian penokohan dalam novel sebagai sarana memahami nilai kemanusiaan dan pendidikan karakter yang relevan dengan realitas sosial. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye menghadirkan tokoh-tokoh dengan kompleksitas karakter yang merefleksikan empati, kasih sayang, serta perjuangan menghadapi keterbatasan dan stigma sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan yang terdapat dalam novel tersebut secara menyeluruh. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis struktural sastra, khususnya teori penokohan menurut Nurgiyantoro. Data penelitian berupa kutipan narasi dan dialog yang menggambarkan karakter tokoh, yang dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan kategori tokoh utama dan tambahan, protagonis dan antagonis, tokoh sederhana dan bulat, tokoh statis dan berkembang, serta tokoh tipikal dan netral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini menampilkan penokohan yang beragam dan dinamis, di mana sebagian besar tokohnya mengalami perkembangan karakter yang signifikan dan berperan penting dalam penyampaian nilai moral. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sastra Indonesia serta dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra berbasis pendidikan karakter.

Kata kunci: Karya Sastra; Novel; Penokohan; Tere Liye; Tokoh

1. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia yang merekam realitas sosial, psikologis, dan moral melalui bahasa yang estetik. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah novel. Novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang mampu menghadirkan persoalan kemanusiaan secara mendalam melalui tokoh-tokoh yang dibangun pengarang. Melalui tokoh dan penokohan, pembaca dapat memahami konflik, sikap, serta perubahan watak yang merepresentasikan dinamika kehidupan nyata. Oleh karena

itu, kajian penokohan menjadi aspek penting dalam penelitian sastra karena berperan besar dalam membangun makna keseluruhan cerita.

Novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye merupakan salah satu novel Indonesia yang sarat dengan nilai kemanusiaan, empati, dan pendidikan karakter. Novel ini mengisahkan perjuangan tokoh-tokohnya, khususnya Melati sebagai anak penyandang disabilitas serta Karang sebagai tokoh dengan konflik batin yang kompleks. Melalui hubungan antartokoh, pengarang menampilkan realitas sosial tentang penerimaan, kasih sayang, dan perjuangan menghadapi keterbatasan fisik maupun psikologis. Tema tersebut relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, terutama dalam konteks meningkatnya kasus perundungan, diskriminasi, dan krisis empati, khususnya terhadap kelompok rentan seperti anak penyandang disabilitas.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji novel *Moga Bunda Disayang Allah* dari berbagai sudut pandang, seperti aspek psikologi sastra, nilai moral, representasi ibu, serta analisis wacana kritis. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada tokoh tertentu atau aspek tematik tertentu saja. Kajian yang menelaah penokohan secara menyeluruh terhadap seluruh tokoh dalam novel, dengan menggunakan klasifikasi penokohan yang sistematis, masih terbatas. Padahal, pemahaman terhadap keseluruhan penokohan sangat penting karena perkembangan tokoh utama tidak dapat dilepaskan dari peran dan interaksi tokoh-tokoh pendukung yang membangun konflik dan alur cerita.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menelaah penokohan seluruh tokoh dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye secara komprehensif menggunakan teori penokohan menurut Nurgiyantoro. Analisis dilakukan dengan mengklasifikasikan tokoh berdasarkan peran dan tingkat kepentingannya, fungsi tokoh dalam pengembangan alur, karakterisasi, perkembangan watak, serta kemungkinan tokoh mencerminkan individu atau kelompok dalam kehidupan nyata. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai konstruksi tokoh dan perannya dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam penokohan yang terdapat dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia, khususnya pada analisis unsur intrinsik novel, serta memberikan kontribusi praktis sebagai bahan ajar sastra yang relevan dalam pembelajaran pendidikan karakter.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoretis merupakan landasan konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan objek penelitian secara sistematis. Dalam penelitian sastra, kajian teoretis berfungsi sebagai pijakan ilmiah agar analisis yang dilakukan tidak bersifat subjektif, melainkan didasarkan pada konsep dan teori yang telah dikembangkan oleh para ahli. Penelitian ini memusatkan perhatian pada analisis penokohan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye, sehingga teori-teori yang relevan mencakup konsep novel sebagai karya sastra, unsur intrinsik novel, serta teori tokoh dan penokohan.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang menyajikan cerita panjang tentang kehidupan manusia dengan berbagai konflik yang saling berkaitan. Novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang merepresentasikan realitas kehidupan melalui tokoh-tokoh yang dihadirkan pengarang. Nurgiyantoro menyatakan bahwa novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna. Unsur intrinsik meliputi tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, serta amanat. Dari keseluruhan unsur tersebut, tokoh dan penokohan memiliki peran sentral karena menjadi penggerak cerita sekaligus penyampai nilai dan pesan moral kepada pembaca.

Tokoh merupakan individu rekaan yang dihadirkan dalam cerita dan menjalani rangkaian peristiwa yang membentuk alur. Melalui tokoh, pembaca dapat memahami konflik, perubahan sikap, serta dinamika psikologis yang terjadi dalam cerita. Penokohan, di sisi lain, merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh tersebut. Penokohan mencakup sifat, sikap, perilaku, serta perubahan watak tokoh yang ditampilkan melalui dialog, tindakan, pikiran, dan interaksi antartokoh. Dengan demikian, tokoh dan penokohan tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling melengkapi dalam membangun makna cerita.

Teori penokohan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pemikiran Nurgiyantoro, yang mengklasifikasikan tokoh berdasarkan beberapa kategori. Pertama, tokoh ditinjau dari sisi peran dan tingkat kepentingannya, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling dominan, sering muncul, serta terlibat langsung dalam konflik utama cerita, sedangkan tokoh tambahan berperan sebagai pendukung yang kehadirannya melengkapi peran tokoh utama. Kedua, tokoh ditinjau berdasarkan perannya dalam pengembangan alur, yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis umumnya memperoleh simpati pembaca karena sikap dan tindakannya dianggap mewakili nilai-nilai kebaikan, sedangkan tokoh antagonis berperan sebagai penentang yang memunculkan konflik.

Ketiga, tokoh dibedakan berdasarkan karakterisasi atau sifatnya, yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana hanya menampilkan satu watak dominan yang relatif tetap, sedangkan tokoh bulat memiliki karakter yang kompleks, berlapis, dan mencerminkan realitas manusia secara lebih mendalam. Keempat, tokoh ditinjau dari ada atau tidaknya perkembangan watak, yaitu tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis tidak mengalami perubahan sikap yang berarti sepanjang cerita, sedangkan tokoh berkembang mengalami transformasi karakter seiring dengan konflik dan peristiwa yang dialami. Kelima, tokoh ditinjau dari kemungkinan mencerminkan individu atau kelompok manusia dalam kehidupan nyata, yaitu tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal merepresentasikan kelompok sosial tertentu, sedangkan tokoh netral sepenuhnya bersifat imajiner dan hanya berfungsi untuk kepentingan cerita.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa novel *Moga Bunda Disayang Allah* memiliki kekayaan makna yang dapat dikaji dari berbagai perspektif. Penelitian oleh Irawan membahas perwatakan tokoh Karang dengan pendekatan psikologi sastra, sementara Sulistyowati mengkaji aspek kepribadian tokoh Karang serta implementasinya dalam pembelajaran sastra. Penelitian lain dilakukan oleh Fitriyani yang menelaah nilai-nilai moral dalam novel melalui pendekatan semiotika, serta Fadhliah dan Masyitah yang memfokuskan kajian pada representasi dan peran sosok ibu dalam novel tersebut. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa novel ini relevan untuk dikaji, namun sebagian besar masih berfokus pada tokoh tertentu atau tema tertentu saja.

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji penokohan secara menyeluruh terhadap seluruh tokoh dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*. Penelitian ini menjadikan teori penokohan Nurgiyantoro sebagai landasan utama untuk menganalisis berbagai kategori tokoh secara komprehensif. Secara tersirat, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penokohan yang kuat dan beragam dalam novel tersebut berperan penting dalam menyampaikan nilai kemanusiaan, empati, dan pendidikan karakter kepada pembaca. Dengan demikian, kajian teoretis ini menjadi dasar yang kokoh bagi pelaksanaan analisis penokohan dalam penelitian ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sastra secara mendalam, khususnya penokohan dalam novel, tanpa melibatkan perhitungan statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakter tokoh sebagaimana ditampilkan dalam teks sastra secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh.

Objek penelitian ini adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Subjek penelitian difokuskan pada tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel tersebut beserta penokohnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan populasi dan sampel dalam pengertian statistik, melainkan seluruh tokoh dalam novel dijadikan sumber data untuk dianalisis secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan narasi dan dialog yang menggambarkan karakter, sikap, perilaku, serta perkembangan watak tokoh. Sumber data penelitian adalah novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat, yaitu membaca novel secara cermat dan berulang, kemudian mencatat bagian-bagian teks yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penokohan tokoh utama maupun tokoh tambahan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, yang berperan dalam mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data. Untuk membantu ketelitian analisis, digunakan lembar pencatatan data yang berisi kategori penokohan berdasarkan teori yang digunakan, sehingga data yang diperoleh dapat dikelompokkan secara sistematis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengacu pada teori penokohan menurut Nurgiyantoro. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diklasifikasikan ke dalam kategori tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, serta tokoh tipikal dan tokoh netral. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan karakteristik dan peran masing-masing tokoh dalam membangun alur dan makna cerita.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis penokohan sastra, di mana teks novel dianalisis berdasarkan kategori tokoh dan karakterisasi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro. Dalam model ini, tokoh diposisikan sebagai unsur intrinsik utama yang saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pengembangan tema dan amanat

novel. Keterangan kategori tokoh dijelaskan secara naratif dalam bentuk uraian kalimat sesuai dengan hasil analisis yang diperoleh.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui ketekunan pengamatan dan kecermatan dalam membaca teks, serta konsistensi penggunaan teori sebagai acuan analisis. Dengan prosedur tersebut, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang memadai untuk mendukung tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui studi kepustakaan dengan objek berupa novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye. Proses pengumpulan data dilakukan selama bulan Desember 2025 dengan lokasi penelitian bersifat non-lapangan karena seluruh data bersumber dari teks tertulis. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui pembacaan intensif dan berulang terhadap novel, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan kutipan narasi dan dialog yang memuat gambaran karakter tokoh. Data yang terkumpul selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan kategori penokohan menurut teori Nurgiyantoro.

Hasil analisis menunjukkan bahwa novel *Moga Bunda Disayang Allah* memiliki penokohan yang kompleks dan beragam. Tokoh-tokoh yang dihadirkan tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur, tetapi juga sebagai media penyampai nilai kemanusiaan, empati, dan pendidikan karakter. Pembahasan hasil penelitian disajikan secara sistematis berdasarkan klasifikasi penokohan sebagai berikut.

Klasifikasi Tokoh Berdasarkan Peran dan Tingkat Kepentingan

Berdasarkan hasil analisis, tokoh dalam novel ini dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Pembagian ini didasarkan pada intensitas kemunculan tokoh dan keterlibatannya dalam konflik utama cerita.

Tokoh utama dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah Karang dan Melati. Kedua tokoh ini memiliki peran sentral dalam pengembangan alur dan tema cerita. Karang merupakan tokoh yang paling dominan diceritakan dan terlibat langsung dalam konflik utama novel. Ia digambarkan sebagai sosok yang cerdas, emosional, dan mengalami pergulatan batin yang kompleks. Karakter Karang berkembang seiring dengan interaksinya bersama Melati. Pada awal cerita, Karang cenderung bersikap sinis dan defensif, namun secara bertahap mengalami perubahan sikap menjadi lebih empatik dan peduli. Perkembangan karakter ini menunjukkan bahwa Karang termasuk tokoh berkembang. Melati digambarkan sebagai anak penyandang disabilitas dengan keterbatasan fisik dan

sensorik. Meskipun demikian, kehadiran Melati menjadi pusat emosional cerita dan berperan besar dalam membentuk perubahan karakter tokoh lain, khususnya Karang. Melati digambarkan sebagai sosok yang polos, tulus, dan penuh kasih sayang, sehingga menimbulkan simpati pembaca.

Tokoh tambahan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* meliputi Bunda HK, Tuan HK, Ibu-Ibu Gendut, Salamah, Suster Tya, Mang Jeje, Kinasih dan Dokter Senior. Tokoh-tokoh ini tidak mendominasi alur cerita, namun kehadirannya berfungsi memperkuat konflik, memperjelas karakter tokoh utama, serta mendukung penyampaian tema kemanusiaan. Bunda HK berperan sebagai figur keibuan yang penuh empati dan menjadi penopang emosional dalam proses penyembuhan Melati. Tuan HK berfungsi sebagai tokoh pendukung yang merepresentasikan sikap rasional dan tanggung jawab keluarga. Ibu-Ibu Gendut menghadirkan warna sosial dengan fungsi sebagai pengamat dan penguat realitas lingkungan sekitar. Salamah berperan sebagai pendamping yang menunjukkan ketulusan dan kepedulian sosial. Suster Tya dan Mang Jeje berfungsi sebagai tokoh profesional dan pekerja lapangan yang membantu kelancaran peristiwa, sedangkan Kinasih menjadi penghubung relasi sosial yang memperjelas latar dan dinamika cerita. Karena keterlibatannya bersifat fungsional dan tidak dominan, tokoh-tokoh tersebut diklasifikasikan sebagai tokoh tambahan.

Berdasarkan teori Nurgiyantoro, tokoh utama adalah tokoh yang paling sering dimunculkan, memiliki intensitas keterlibatan tertinggi dalam peristiwa cerita, serta menjadi pusat pengembangan konflik dan tema. Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, Karang dan Melati memenuhi kriteria tersebut karena hampir seluruh rangkaian peristiwa berpusat pada relasi keduanya. Konflik utama, baik konflik batin maupun konflik sosial, berkembang melalui interaksi Karang dengan Melati, sehingga keduanya layak diklasifikasikan sebagai tokoh utama.

Klasifikasi Tokoh Berdasarkan Fungsi dalam Pengembangan Alur

Berdasarkan fungsi tokoh dalam pengembangan alur, tokoh dalam novel ini dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* meliputi Karang, Melati, Bunda HK, Tuan HK, Ibu-Ibu Gendut, Salamah, Suster Tya, Mang Jeje, dan Kinasih. Tokoh-tokoh ini dikategorikan sebagai protagonis karena tindakan, sikap, dan pandangan hidupnya mendukung nilai-nilai positif seperti empati, kepedulian, pengorbanan, dan kemanusiaan. Karang dan Melati menjadi pusat perjuangan emosional cerita. Bunda HK dan Tuan HK berperan sebagai figur pendukung yang menunjukkan kasih sayang dan tanggung jawab. Ibu-Ibu Gendut,

meskipun hadir secara terbatas, memperlihatkan solidaritas sosial. Salamah, Suster Tya, Mang Jeje, dan Kinasih menunjukkan sikap membantu dan empatik dalam menghadapi kondisi Melati. Karena perannya mendorong penyelesaian konflik dan penguatan nilai moral, tokoh-tokoh tersebut termasuk tokoh protagonis.

Tokoh antagonis dalam novel ini tidak selalu diwujudkan dalam sosok yang sepenuhnya jahat, melainkan melalui sikap dan pandangan tertentu yang menjadi penghambat konflik. Beberapa tokoh pendukung digambarkan memiliki sikap kurang empatik terhadap Melati, sehingga memunculkan konflik sosial dan emosional dalam cerita. Tokoh antagonis dalam novel ini adalah dokter senior. Tokoh ini dikategorikan sebagai antagonis bukan karena bersifat jahat secara mutlak, melainkan karena sikap dan pandangannya yang cenderung kaku, kurang empatik, dan menjadi penghambat secara psikologis dalam upaya pemulihan Melati. Sesuai teori Nurgiyantoro, tokoh antagonis dapat berupa tokoh yang menghadirkan konflik nilai dan sikap, sehingga kehadiran dokter senior mempertegas pertentangan antara pendekatan medis formal dan pendekatan kemanusiaan.

Klasifikasi Tokoh Berdasarkan Karakterisasi atau Sifat

Berdasarkan karakterisasi atau sifatnya, tokoh dalam novel ini dibedakan menjadi tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana meliputi Suster Tya, Mang Jeje, dan dokter senior. Tokoh-tokoh ini memiliki watak yang relatif tunggal, konsisten, dan tidak mengalami kompleksitas psikologis yang mendalam. Suster Tya digambarkan selalu profesional dan empatik, Mang Jeje konsisten sebagai pekerja yang sederhana dan membantu, sedangkan dokter senior tetap mempertahankan sikap rasional dan kaku sepanjang cerita.

Tokoh bulat meliputi Karang, Melati, Bunda HK, Tuan HK, Ibu-Ibu Gendut, Salamah, dan Kinasih. Mereka dikategorikan sebagai tokoh bulat karena memiliki karakter yang kompleks, ditampilkan melalui berbagai sisi kepribadian, serta menunjukkan dinamika emosi dan sikap dalam menghadapi peristiwa cerita. Karang mengalami konflik batin mendalam, Melati menghadirkan kekuatan emosional yang berlapis, sementara Bunda HK, Tuan HK, Salamah, dan Kinasih menunjukkan respons psikologis yang beragam terhadap situasi yang dihadapi.

Klasifikasi Tokoh Berdasarkan Perkembangan Watak

Berdasarkan perkembangan wataknya, tokoh dalam novel ini dibedakan menjadi tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh statis meliputi Bunda HK, Ibu-Ibu Gendut, Suster Tya, Mang Jeje, Kinasih, dan dokter senior. Tokoh-tokoh ini tidak mengalami

perubahan watak yang signifikan dari awal hingga akhir cerita, namun tetap menjalankan fungsi penting dalam mendukung alur dan tema.

Tokoh berkembang meliputi Karang, Melati, Tuan HK, dan Salamah. Karang mengalami perubahan sikap dari sinis menjadi empatik, Melati menunjukkan perkembangan dalam respons emosional, Tuan HK mengalami pergeseran cara pandang, dan Salamah berkembang dalam tingkat kepedulian serta keterlibatan emosional. Perubahan tersebut menunjukkan dinamika watak yang sesuai dengan teori tokoh berkembang menurut Nurgiyantoro.

Klasifikasi Tokoh Berdasarkan Kemungkinan Mencerminkan Kehidupan Nyata

Ditinjau dari kemungkinan mencerminkan kehidupan nyata, tokoh dalam novel ini diklasifikasikan menjadi tokoh tipikal dan tokoh netral. Tokoh tipikal meliputi Kinasih, dokter senior, Mang Jeje, Salamah, dan Suster Tya. Tokoh-tokoh ini merepresentasikan kelompok sosial tertentu yang lazim dijumpai dalam kehidupan nyata, seperti tenaga medis, pekerja sederhana, dan relawan sosial. Tokoh netral dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* adalah Qintan dan ibu biologis Karang. Kedua tokoh ini tidak secara langsung mewakili kelompok sosial tertentu dan kehadirannya lebih berfungsi sebagai pelengkap struktur cerita, sehingga sesuai dengan konsep tokoh netral menurut Nurgiyantoro.

Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian yang kuat dengan teori penokohan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, yang menegaskan bahwa tokoh dan penokohan merupakan unsur intrinsik yang memiliki peran sentral dalam membangun makna sebuah karya sastra. Dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, tokoh-tokoh tidak hanya berfungsi sebagai pelaku peristiwa, tetapi juga sebagai representasi nilai, konflik batin, dan realitas sosial yang ingin disampaikan pengarang. Melalui penggambaran karakter yang konsisten dan perkembangan watak yang jelas, penokohan dalam novel ini menjadi sarana utama dalam menyampaikan pesan moral dan kemanusiaan kepada pembaca.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyoroti kekuatan karakter dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah*, khususnya dalam membangun emosi dan empati pembaca. Namun demikian, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda karena tidak hanya memusatkan perhatian pada tokoh tertentu atau aspek psikologis saja, melainkan menelaah penokohan seluruh tokoh secara komprehensif. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini mampu menunjukkan keterkaitan antartokoh dalam

membentuk alur cerita dan memperkuat tema, sehingga memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai struktur penokohan dalam novel.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat kajian unsur intrinsik novel, terutama penokohan, sebagai elemen yang berperan strategis dalam menyampaikan nilai-nilai kemanusiaan. Penokohan dalam novel ini menunjukkan bahwa karakter tokoh dapat digunakan sebagai media refleksi terhadap persoalan sosial, seperti empati, penerimaan terhadap perbedaan, dan kepedulian terhadap kelompok rentan. Dengan demikian, penelitian ini turut memperkaya khazanah teori sastra, khususnya dalam kajian analisis tokoh dan penokohan pada karya sastra Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran sastra. Novel *Moga Bunda Disayang Allah* dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang relevan untuk menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan kepedulian sosial kepada peserta didik di tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui pembelajaran berbasis analisis penokohan, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami unsur-unsur sastra secara struktural, tetapi juga menginternalisasi nilai moral dan kemanusiaan yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penokohan dalam novel *Moga Bunda Disayang Allah* karya Tere Liye dibangun secara komprehensif, sistematis, dan bermakna. Penokohan dalam novel ini mencakup berbagai klasifikasi sebagaimana dikemukakan dalam teori penokohan Nurgiyantoro, meliputi klasifikasi tokoh berdasarkan peran dan tingkat kepentingan, fungsi dalam pengembangan alur, karakterisasi atau sifat, perkembangan watak, serta kemungkinan tokoh mencerminkan kehidupan nyata.

Tokoh-tokoh dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai penggerak alur, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai kemanusiaan. Tokoh utama dan tokoh tambahan saling berkaitan dalam membangun konflik, menyampaikan pesan moral, serta memperkuat tema cerita. Kehadiran tokoh protagonis dan antagonis menciptakan dinamika alur yang menegaskan pertentangan nilai, khususnya antara sikap empatik dan sikap yang kurang manusiawi. Selain itu, keberadaan tokoh sederhana dan tokoh bulat menunjukkan variasi karakter yang realistis, sedangkan tokoh statis dan tokoh berkembang memperlihatkan bagaimana perubahan watak digunakan pengarang untuk menegaskan proses refleksi dan pembelajaran dalam cerita.

Dengan demikian penokohan dalam novel ini disajikan secara mendalam dan efektif sebagai sarana penyampaian nilai kemanusiaan, empati, dan perjuangan. Penokohan tersebut tidak hanya memperkuat struktur intrinsik novel, tetapi juga memberikan ruang refleksi bagi pembaca terhadap realitas sosial yang diangkat dalam cerita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan secara berkelanjutan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak perpustakaan dan penerbit yang telah menyediakan sumber referensi yang mendukung kelancaran penelitian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral serta motivasi selama proses penyusunan penelitian. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu segala bentuk masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, R. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aminudddin, M. P., & Suryana, H. (2020). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra Edisi Revisi*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Andiopenta. (2024). *Metodologi Penelitian*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fadhliah, D. A. N., Adji, M., & Hidayatullah, M. I. (2021). Representasi Ibu dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(3), 288–298.
- Fitriyani, F. (2021). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye Melalui Pendekatan Semiotika dan Pemanfaatannya Sebagai Modul Pembelajaran Membaca Novel di SMA Kelas XII*. Skripsi. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati (Tidak diterbitkan).
- Hariyanto, M. S. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya.
- Haryoko, S., Bahartiar., & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Gunung Sari: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hudhana, W. D. (2019). *Metodologi Penelitian Sastra Teori dan Aplikasi*. Temagung: Desa Pustaka Indonesia.

- Irawan, D., Ahmadi, A., & Hilmiyatun, H. (2023). Perwatakan Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye. *Begibung: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.62667/begibung.v1i1.1>
- Kartikasari, A. HS, & Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV AE Medika Grafika.
- Kosasih, E. (2019). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Masyitah, M. (2024). *Analisis Wacana Kritis Peran Ibu dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*. Skripsi. Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh (Tidak diterbitkan).
- Moleong, J. L. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurdiyantoro, B. (2024). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Semi, M. A. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: CV Angkasa.
- Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Y., & Hasjim, N. (2013). *Aspek Kepribadian Tokoh Karang dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak diterbitkan).
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.